

# “GEBYAR LITERASI” APRESIASI TINGKAT DESA ULU PULAU, KECAMATAN BANTAN, KABUPATEN BENGKALIS

Nur Asiah\*, Aldo Pahripal, Dhea Imanuella Violyn, Hafaël Bernanza, Jamiatul Kevin Permana, M. Nurcholis Syaefuzi, Muhammad Rais, Neshy Muliana, Putri Adhelin, Ridho Permana, Yohana Sinaga, Yunia Tasya

Universitas Riau

\*[nur.asiah@lecturer.unri.ac.id](mailto:nur.asiah@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak.** Program “Gebyar Literasi, Apresiasi Tingkat Desa” yang dilakukan di Desa Ulu Pulau ini merupakan salah satu program kerja dari mahasiswa/i KKN Tematik Literasi UNRI 2025 berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG’s), dengan fokus pada SDG’s 4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Program ini memiliki beberapa kategori lomba yakni Lomba Mengulas Buku, Membaca Nyaring dan Mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, baik dalam memahami, menginterpretasi, dan menyampaikan isi bacaan dengan baik dan menarik. Melatih keterampilan berbicara, terutama dalam pengucapan, intonasi, ekspresi, dan percaya diri saat berbicara di depan umum. Mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik halus melalui ekspresi visual (mewarnai). Menumbuhkan minat baca, apresiasi seni, dan rasa percaya diri pada peserta lomba. Melatih ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan analisis secara menyeluruh pada aspek membaca, mengulas, dan berkarya. Program ini pada awalnya diajarkan di sekolah selama beberapa hari di sekolah yang mana kategori mengulas buku diikuti oleh pelajar kelas 4-6 SD, membaca nyaring diikuti oleh pelajar kelas 2-3 dan mewarnai diikuti oleh Kelas 1 SD dan PAUD-TK. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan pemahaman literasi, menumbuhkan minat baca yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berhasil membangun kedekatan emosional antara mahasiswa/i dan siswa/i, serta mendorong tumbuhnya budaya belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi bukti konkret peran mahasiswa/i Universitas Riau dalam mendorong akses pendidikan yang inklusif dan berkualitas di wilayah pedesaan, sesuai dengan semangat SDG’s 4.

**Kata Kunci:** Literasi, Pendidikan Berkualitas, Kukerta, Keterampilan, Berkelanjutan

**Abstract.** The “Gebyar Literasi, Apresiasi Tingkat Desa” program conducted in Ulu Pulau Village is one of the work programs of the UNRI 2025 Thematic Literacy Community Service Program (KKN) based on the Sustainable Development Goals (SDGs), with a focus on SDG 4, Quality Education. This program has several competition categories, namely Book Review Competition, Reading Aloud Competition, and Coloring Competition. The aim of this activity is to enhance literacy skills, including the ability to understand, interpret, and effectively communicate the content of readings in an engaging manner. It also aims to develop speaking skills, particularly in terms of pronunciation, intonation, expression, and confidence when speaking in public. It also seeks to develop creativity, imagination, and fine motor skills through visual expression (coloring). Additionally, it aims to foster a love for reading, appreciation for art, and self-confidence among participants. The program also trains participants in attention to detail, concentration, and analytical skills across all aspects of reading, reviewing, and creating. This program was initially taught at schools over several days, with the book review category participated in by students in grades 4-6, the reading aloud category by students in grades 2-3, and the coloring category by students in grade 1 and preschool/kindergarten. The results of the activities showed an increase in interest in learning and literacy comprehension, fostering a greater interest in reading. In addition, the program also succeeded in building emotional closeness between university students and school students, as well as encouraging the growth of a culture of learning within families and communities. These activities are concrete evidence of the role of Riau University students in promoting inclusive and quality education in rural areas, in line with the spirit of SDG 4.

**Keyword:** Literacy, Quality Education, Kukerta, Skills, Sustainability

---

**To cite this article:** Asiah, N., Pahripal, A., Violyn, D. I., et al. 2025. “Gebyar literasi” apresiasi tingkat desa ulu pulau, kecamatan bantan, kabupaten bengkalis. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 316-320 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.316-320>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 9 menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki kewajiban dalam menjalankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ayat 11 mengungkapkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah aktivitas sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara konkrit mewujudkan aktivitas tersebut dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN adalah aktivitas intra-kurikuler yang menggabungkan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pengalaman belajar secara langsung di masyarakat. Aktivitas ini memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan mengaplikasikan pengetahuan secara langsung dalam kegiatan penguatan masyarakat (Syardiansah, 2019). Menurut Aristoteles (2017), KKN adalah bentuk aktivitas pemberdayaan komunitas oleh mahasiswa sebagai manifestasi nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan harus diikuti oleh semua mahasiswa.

Kegiatan KUKERTA Reguler Universitas Riau berlangsung selama 40 hari, dari tanggal 23 Juni sampai 2 Agustus 2025, di Desa Ulu Pulau, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Program ini dibuat untuk memperbaiki mutu pendidikan dasar melalui aktivitas literasi anak yang berfokus pada *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-4, yaitu Pendidikan Berkualitas. Desa Ulu Pulau memiliki area seluas 28 km<sup>2</sup> dengan populasi sebanyak 1.661 orang dan terdapat dua Sekolah Dasar, yaitu SDN 8 Bantan dan SDN 33 Bantan.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Desa Ulu Pulau masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca, terbatasnya bahan bacaan yang menarik, serta sedikitnya kegiatan literasi di sekolah dan dukungan dari keluarga. Beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam memahami materi bacaan dan menyampaikannya kembali menggunakan bahasa mereka sendiri.

Menyikapi situasi itu, mahasiswa KUKERTA Universitas Riau merancang program Gebyar Literasi Apresiasi Tingkat Desa untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi pada anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini meliputi lomba Resensi Buku, Membaca dengan Suara Keras, dan Mewarnai sebagai media edukatif yang mengasyikkan untuk mengembangkan keterampilan membaca, pemikiran kritis, kreativitas, serta rasa percaya diri para siswa.

Dengan kegiatan ini, diharapkan ada perubahan positif yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks, keberanian berbicara di hadapan umum, serta berkembangnya budaya literasi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan KUKERTA di Desa Ulu Pulau adalah manifestasi nyata dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada segi pengabdian kepada masyarakat, sesuai dengan amanat yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi.

## METODE PENERAPAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan oleh mahasiswa KUKERTA Universitas Riau dalam acara "Gebyar Literasi" Apresiasi di Desa Ulu Pulau dirancang dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang menekankan pada peningkatan kemampuan literasi dasar bagi anak-anak sekolah dasar. Metode ini ditentukan karena sesuai dengan karakteristik permasalahan audiens sasaran, yaitu kurangnya minat baca, terbatasnya pemahaman terhadap materi bacaan, serta sedikitnya aktivitas literasi yang menyenangkan dan interaktif di sekolah. Perlombaan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, semangat berlomba, serta menciptakan kepercayaan diri anak (Naimmanu et al., 2023)

Pendekatan partisipatif-edukatif mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Dengan kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membangun rasa percaya diri, serta memperbaiki kemampuan dalam memahami dan menyampaikan isi bacaan dengan baik. Pendekatan partisipatif dalam pengajaran dan pembelajaran dianggap sebagai cara yang berhasil dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Pardede et al., 2024). Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Mahasiswa melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah untuk mengenalkan dan memahami materi literasi dasar, khususnya dalam aspek Membaca Nyaring, Mengulas Buku, dan Mewarnai. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar serta mempersiapkan peserta agar dapat mengikuti kegiatan literasi dengan efektif.
2. Mahasiswa memberikan informasi mengenai pelaksanaan kompetisi "Gebyar Literasi" Apresiasi Tingkat Desa kepada pihak sekolah di Desa Ulu Pulau. Selanjutnya dilakukan pengaturan dengan para guru mengenai perwakilan siswa yang akan ikut dalam setiap jenis lomba.

3. Pelaksanaan Pertemuan Teknis, Langkah ini dilaksanakan untuk memberikan petunjuk teknis kepada kontestan lomba tentang ketentuan, penilaian, dan prosedur pelaksanaan acara. Penting untuk menjamin bahwa peserta mengerti cara kerja lomba dan bisa ikut serta dengan optimal.
4. Pelaksanaan Kegiatan “Gebyar Literasi” Apresiasi Tingkat Desa aktivitas dilakukan dengan metode pengelompokan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu:
  - a. Tingkat TK dan SD kelas 1 mengikuti lomba Mewarnai
  - b. Tingkat SD kelas 2-4 mengikuti lomba Membaca Nyaring
  - c. Tingkat SD kelas 5-6 mengikuti lomba Mengulas Buku

Pembagian ini bertujuan agar aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan kemampuan anak. Dengan cara kompetisi edukatif ini, peserta termotivasi untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berkreasi secara aktif.

5. Penilaian dan Ukuran Hasil Kegiatan, Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil karya peserta, cara membaca (termasuk intonasi, pelafalan, ekspresi, dan kepercayaan diri), serta kemampuan untuk meringkas dan menuliskan kembali isi dari bacaan. Penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan baca tulis dan pemahaman anak setelah berpartisipasi dalam kegiatan.

Penggunaan metode ini dianggap efektif karena mengintegrasikan pendekatan pembelajaran langsung dengan pemberdayaan yang mengandalkan partisipasi aktif, sehingga dapat meningkatkan minat baca serta keterampilan komunikasi anak. Di samping itu, aktivitas yang disusun dalam format kompetisi dan penghargaan berkontribusi positif terhadap semangat belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta mendukung pencapaian SDG's 4: Pendidikan Berkualitas, di tingkat desa.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil pengamatan mengenai pelaksanaan membaca nyaring dan mengulas buku dengan penerapan metode latihan (*drill*) di SDN 08 dan SDN 33 Bantan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan kertas observasi aktivitas siswa yang memiliki skala penilaian 1-4, yang meliputi aspek: (1) kemampuan membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar, (2) kemampuan memahami isi teks, (3) partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, (4) kemampuan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan, dan (5) kepercayaan diri saat tampil di depan kelas.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori baik dalam keterampilan literasi. Mereka dapat membaca dengan penekanan yang sesuai, menulis rangkuman isi bacaan dengan tepat, serta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Walaupun demikian, dalam hal kemampuan mengajukan pertanyaan dan partisipasi dalam diskusi, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan agar keterampilan komunikasi mereka dapat berkembang dengan baik.

Pelaksanaan program “Gebyar Literasi” Apresiasi Tingkat Desa memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan kreativitas anak-anak. Transformasi yang paling jelas tampak dari peningkatan rasa percaya diri, kemampuan membaca dengan lancar, serta kebiasaan anak dalam berinteraksi dengan materi bacaan. Peserta yang sebelumnya merasa canggung membaca di depan orang lain kini menunjukkan semangat dan ketertarikan yang meningkat terhadap aktivitas literasi.

Keberhasilan ini tidak lepas dari penggunaan metode latihan (*drill*) yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif. Menurut Djamarah dan Aswan (2006), cara berlatih dapat mengembangkan kebiasaan spesifik pada siswa serta meningkatkan keterampilan dan ketepatan melalui pengulangan yang teratur. Dalam konteks ini, cara latihan digunakan dengan menunjukkan contoh membaca dan menulis yang baik, kemudian peserta melatihnya secara berulang hingga mencapai penguasaan yang diinginkan.

Kegiatan ini juga memperhatikan elemen linguistik dan non-linguistik dalam proses belajar membaca. Pengetahuan kebahasaan meliputi penguasaan abjad, suku kata, nada, dan struktur kalimat, sementara pengetahuan non-kebahasaan mencakup pemahaman tema, konteks teks, serta alur tulisan. Menggabungkan kedua aspek itu memfasilitasi anak dalam memahami konten bacaan secara lebih mendetail dan mengungkapkannya dengan cara yang inovatif.

Selain kemajuan akademik, aktivitas ini juga memberikan efek sosial dan emosional yang signifikan. Interaksi antara mahasiswa KUKERTA dan anak-anak terbangun dengan cara yang manusiawi, menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung. Anak-anak yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih yakin diri, sedangkan guru dan orang tua mulai mengembangkan budaya literasi di sekolah dan rumah.

Program ini juga berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) nomor 4: Pendidikan Berkualitas, dengan menyediakan akses pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Walaupun masih ada beberapa tantangan seperti minimnya sarana pembelajaran

dan media literasi yang terbatas, program ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan lomba mengulas buku pada kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan lomba membaca nyaring pada kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan lomba mewarnai pada kegiatan

## KESIMPULAN

Program “Gebyar Literasi” yang dijalankan oleh mahasiswa KUKERTA Universitas Riau di SDN 08 dan SDN 33 Bantan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi serta kreativitas murid. Dengan menerapkan metode latihan (*drill*) yang digabung dengan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan

menyenangkan, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan membaca nyaring, menulis ringkasan isi bacaan, serta peningkatan rasa percaya diri dan minat dalam membaca secara mandiri.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi yang dirancang dengan sistematis dan partisipatif dapat mendorong budaya belajar yang aktif dan terus menerus. Walaupun masih ada keterbatasan dalam dukungan sarana dan partisipasi orang tua, kegiatan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) nomor 4 mengenai Pendidikan Berkualitas. Oleh karena itu, kerjasama antara mahasiswa, pengajar, dan komunitas merupakan elemen krusial untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan di tingkat desa secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristoteles, D. H. P. 2017. Pengembangan Sistem Pelaporan Kegiatan KKN. *Jurnal Komputasi*. 5(1): 8–16
- Djamarah, B. S. 2006. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Naimnanu, Y. D., Langoday, P. P., & Molan, K. S. H. (2023). Pelatihan literasi melalui program "Gebyar Literasi" sebagai medium peningkatan pendidikan anak usia dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183.
- Pardede, H., Ambarita, A. B. T., Sinaga, E., Angelin, Y. C., & Simanullang, T. A. (2024). Penguatan kualitas pendidikan melalui pendekatan partisipatif dalam pengajaran dan pembelajaran di Desa Rumah Gerat, Kec. Sibiru-Biru. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–78.
- Syardiansah, S. 2019. Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*. 7(1): 57-68.